

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak. Akan tetapi perusahaan lebih memilih mengeluarkan biaya lainnya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin turun laba perusahaan, maka perusahaan kemungkinan akan melakukan agresivitas pajak.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan *deductible expense* sehingga perusahaan tersebut kemungkinan akan membayar pajak yang lebih rendah.
3. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. *Inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi tidak dimanfaatkan untuk melakukan agresivitas pajak oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas persediaan, maka transaksi penjualan akan menurun, sehingga akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada perusahaan sub sektor *food and beverages*. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat secara langsung digeneralisasikan atau diterapkan pada sektor industri yang lain.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *inventory intensity* sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat pada hubungan antara profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

5.3 Implikasi Penelitian

- 1 Bagi Pemerintah: Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam merumuskan kebijakan perpajakan. Pemerintah perlu lebih memperhatikan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *inventory intensity* dalam mengawasi potensi agresivitas pajak. Penguatan regulasi dan

peningkatan pengawasan terhadap praktik agresivitas pajak sangat penting untuk memastikan penerimaan pajak negara tetap optimal.

2. Bagi Perusahaan: Penelitian ini bisa memberikan wawasan terkait faktor-faktor internal seperti profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *inventory intensity* yang dapat memengaruhi kebijakan pajak yang diambil. Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghematan pajak agar tidak melampaui batas hukum dan tetap menjaga reputasi perusahaan.
3. Bagi Investor: Temuan dari penelitian ini berguna bagi investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor keuangan tertentu sebelum mengambil keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi mengenai agresivitas pajak perusahaan sebagai salah satu indikator dalam menilai risiko dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktik agresivitas pajak bisa dianggap memiliki risiko hukum di masa depan, sementara perusahaan yang patuh pada regulasi pajak cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan stabilitas jangka panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan objek perusahaan yang berbeda dari penelitian ini, seperti pada perusahaan sektor energi, kesehatan, dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mencakup objek yang lebih luas.
2. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berpotensi

mempengaruhi agresivitas pajak, seperti kepemilikan manajerial, *good corporate governance*, atau *corporate social responsibility*.

